



Upaya Peningkatan Pembelajaran Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Tactical Game Approaches* Pada Siswa SMK Kansai Pekanbaru

Riki Maulana Ompusunggu¹, Aref Vai², M. Imam Rahmatullah³

Universitas Riau, Riau, Indonesia

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Riau, Indonesia

Email: riki0mpusunggu@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di sekolah merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan murid. Interaksi terjadi ketika penyampaian informasi oleh guru dapat di terima dengan baik oleh murid dengan cara dan model mengajar yang tepat. SMK Kansai Pekanbaru pembelajaran pendidikan jasmani sudah dilaksanakan dengan nyaman dan kreatif sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Nyatanya saat pembelajaran jasmani ditemukan keterampilan teknik dasar bola voli yang kurang dalam penguasaan dikarenakan siswa yang mengikuti pembelajaran kurang semangat atau tidak memiliki motivasi dengan penerapan *tactical game approaches* dimana siswa dapat bergerak, berfikir dan bertindak dengan suasana pembelajaran yang menarik dan menggembirakan. Model penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas terhadap 23 siswa kelas XI jurusan TBSM dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah model pembelajaran *tactical game approaches* dapat meningkatkan hasil pembelajaran materi bola voli pada siswa kelas XI SMK Kansai Pekanbaru. Dari pelaksanaan dua siklus yaitu siklus I dan II didapat peningkatan ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 8 siswa yang tuntas atau 35% dan siklus II sebanyak 20 siswa yang tuntas atau 87% artinya model pembelajaran *tactical game approach* efektif untuk meningkatkan pembelajaran bola voli.

Kata Kunci: Bola Voli, Taktis, Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pelajaran olahraga atau di sekolah dikenal sebagai mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani dirancang khusus dalam membentuk tubuh kembang keterampilan motorik tanpa mengabaikan aspek belajar lainnya seperti kognitif dan efektif dalam pelajaran olahraga siswa diajarkan untuk menjaga kebugaran tubuh, pola hidup sehat, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional dan moral. Menurut Mahendra (2015:12) menyatakan definisi pendidikan jasmani dalam prosesnya memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pendidikan jasmani mengembangkan kemampuan mental dan emosional anak dalam proses belajarnya

yang memanfaatkan alat fisik untuk menggapai tujuan ajarnya. Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah memiliki manfaat bukan hanya meningkatkan kebugaran jasmani melainkan juga memberikan pengalaman belajar dibidang kognitif, psikomotor, efektif (Bangun, 2016).

Pendidikan sebagai wadah bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, mengembangkan keterampilan dan mengasah kemampuan berfikir kritis dari proses belajar yang ditempuh dan pengalaman-pengalaman yang dialami selama proses tersebut tidaklah lepas dari pelaku utama di dalamnya yaitu guru dan siswa. Subjek pertama yaitu siswa menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran dan guru sebagai subjek kedua berperan dan memiliki tugas untuk memfasilitasi proses belajar, memberikan arahan mengenai pembelajaran dan mengorganisasi selama proses belajar berlangsung. Menurut Alnedral (2016) menyatakan salah satu faktor eksternal ialah guru yang dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Artinya guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa dan mengorganisasi proses pembelajaran agar memudahkan dalam penyampaian materi ajar di kelas maka diperlukannya model pembelajaran yang efektif dan sesuai. Model pembelajaran sendiri merupakan pola-pola yang telah direncanakan sebelumnya dengan pendekatan tersendiri. Menurut Laksana (2016) model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau langkah-langkah menentukan perangkat pembelajaran termasuk buku, film, dan kurikulum untuk belajar.

Model pembelajaran *tactical game* suatu model pembelajaran dengan pendekatan permainan yang menekankan dalam proses pembelajarannya mulai dari bermain dan belajar keterampilan teknik dasar dari situasi bermain, selain itu model pembelajaran taktik memberikan keuntungan dalam prosesnya dimana siswa memiliki kesempatan untuk melihat langsung relevansi teori dan praktiknya di lapangan. *Tactical game approach* merupakan varian dari *tactical game for understanding* yang menitik beratkan pada kerangka taktik dalam permainan dalam menggunakan model pembelajaran ini ada bahan pertimbangan diantaranya cabang olahraganya, bagaimana kerangka permasalahan taktik dan strategi (level), pemahaman dan pengalaman siswa yang diajar (Touvan & Samodra, n.d.). Sedangkan menurut Chatzipanteli (2016) bahwa tujuan dari *tactical game approaches* bagi siswa yang pertama meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui

penerapan teknik yang sesuai dengan permasalahan, kedua memberikan kesempatan penguasaan keterampilan melalui kaitan antara taktik dengan perkembangan keterampilan, ketiga pembelajaran yang menyenangkan saat beraktifitas, dan keempat membuat keputusan serta memecahkan masalah yang muncul saat permainan berlangsung. Begitu juga menurut Indrayogi (2021) taktis dapat menjadi pendekatan alternatif dari pendekatan teknis yang dilakukan kebanyakan guru pendidikan jasmani di sekolah.

Bola voli merupakan olahraga bola besar yang dimainkan beregu dalam satu permainan terdapat dua regu yang bertanding dan di batasi oleh net (Sucipto, 2019). Dalam pembelajaran taktis dimana siswa diharapkan dapat bekerjasama terutama pada materi bola voli siswa dituntut untuk dapat berkontribusi dalam tim dan menjalankan perannya masing-masing. Karakteristik bola voli diantaranya merupakan olahraga memantul, menggunakan kontak permulaan, menggunakan area yang sempit, terdapat keseimbangan antara penyerang dan pertahanan, merupakan olahraga non-kontak, didominasi keterampilan atlet bukan alat, memerlukan keterampilan yang kompleks dari semua dan kadang-kadang penampilan keterampilan yang unik (Mawarti, 2015).

Berdasarkan observasi di SMK Kansai Pekanbaru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan kreatif, sesuai dengan yang digaungkan oleh pemerintah dengan semboyan merdeka belajar di SMK Kansai Pekanbaru sendiri sudah banyak melakukan pembelajaran berupa teknik model pembelajaran, pembaruan metode mengajar. Fakta yang ditemukan di lapangan selain kemampuan penguasaan teknik dasar bola voli yang kurang, siswa yang mengikuti pembelajaran juga kurang semangat atau tidak memiliki motivasi. dengan *tactical games approaches* ini siswa memiliki kesempatan untuk bergerak, berfikir dan bertindak dengan suasana pembelajaran yang menarik dan mengembirakan. Secara sederhana ada tiga tahapan pembelajaran bola voli pada usia sekolah dasar yaitu, permulaan (beginning), pertengahan (intermediate), dan kelanjutan (advanced). pada bagian dalam tulisan ini menguraikan alasan mengapa digunakan *tactical games approaches* disertai beberapa contoh bentuk permainan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli untuk siswa sekolah.

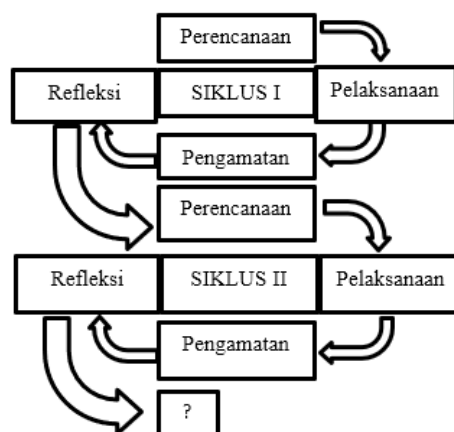
Melalui kegiatan wawancara di SMK Kansai Pekanbaru sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan setiap hari Senin pukul 11:15 WIB – 14.00 WIB dan hari Rabu pukul 08:30 WIB - 12:00 WIB. Di jenjang pendidikan

SMK Kansai Pekanbaru terdapat sistem tiga jam pelajaran dengan setiap jam pelajarannya adalah 45 menit, tiga jam pelajaran tersebut dibagi menjadi dua yaitu satu jam pelajaran di dalam kelas dan dua jam pelajaran di luar kelas. Pendidik berpendapat bahwa peserta didik sulit mempraktikkan passing dan servis dengan baik dan benar. Hal tersebut diketahui ketika pembelajaran dilaksanakan. Pendidik menjelaskan terlebih dahulu terkait passing dan servis kemudian ketika kegiatan di lapangan pendidik memberi contoh bagaimana melakukan passing dan servis, namun pada saat praktik, peserta didik masih mengalami kesulitan sehingga tidak dapat mempraktikkan dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, untuk membantu pemahaman peserta didik dalam praktik melakukan passing dan servis, diperlukan solusi yang tepat agar dapat mendukung proses pembelajaran. Dari uraian latar belakang masalah ini peneliti ingin mengambil judul: “Upaya Peningkatan Pembelajaran Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Tactical Game Approaches* Pada Siswa SMK Kansai Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di kelas saat pembelajaran dengan tujuan memperbaiki dan mengatasi permasalahan pembelajaran bola voli melalui model pembelajaran *tactical game approaches* pada siswa SMK Kansai Pekanbaru. Lebih lanjut Arikunto (2018) mengatakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru di kelas tidak lain adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Fokus penelitian tindakan kelas adalah proses belajar mengajar dengan dilakukan situasi alami. Skema penelitian kelas dilakukan dengan dua siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Skema penelitian tindakan kelas

Gambar di atas merupakan siklus dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan dua siklus adapun instrumen yang digunakan adalah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), Observasi, Tes keterampilan menggunakan rubrik keterampilan bola voli dari (Weru, n.d., 2017). Populasi dari penelitian ini berjumlah 216 siswa kelas XI jumlah ini didapat dari 9 jenis jurusan yang ada di SMK Kansai Pekanbaru. Dalam menentukan sampel maka digunakan teknik sampling dalam penentuannya yakni *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018) dimana teknik penentuan sampel ini berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dan 23 siswa menjadi sampel penelitian yaitu kelas XI jurusan TBSM. Analisis data menggunakan teknik analisis data persentase sebagai berikut:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase ketuntasan belajar
- F : Frekuensi siswa yang tuntas
- N : Jumlah Siswa

Analisis data persentase nantinya digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa. Ketuntasan merupakan standar minimal nilai yang didapat siswa atau KKM. Ketuntasan dibagi dua yaitu ketuntasan individu berdasarkan nilai kriteria ketuntasan dan ketuntasan klasikal dimana menurut Sibawai (2021) ketuntasan klasikal dimaksudkan ketika dalam satu kelas belajar siswa yang mendapatkan nilai $70 >$ sebanyak 85% dari keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi awal pra siklus proses pembelajaran bola voli pada siswa SMK Kansai Pekanbaru pada tahap ini observasi awal tanggal 29 September 2023 peneliti turun dalam melaksanakan penelitian serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses belajar bola voli. Adapun temuan awal tersebut berupa hasil belajar bola voli yang rendah metode yang tidak efektif dalam mencangkup keseluruhan siswa agar dapat melakukan

teknik bola voli oleh sebab itu model pembelajaran kooperatif akan diterapkan nantinya. sebelum itu di bawah ini telah disediakan data awal nilai siswa di SMK Kansai Pekanbaru.

Tabel. 1. Klasifikasi nilai siswa kelas XI SMK Kansai Pekanbaru prasiklus

	Interval	Kategori	Fa	Fr
1	86-100	Sangat Baik	0	0%
2	71-85	Baik	3	13%
3	56-70	Cukup	2	9%
4	<55	Kurang	18	78%
	Jumlah		23	100%

Ditampilkan deskripsi data siswa berdasarkan kategori nilai diperoleh mulai dari siswa yang memperoleh nilai pada interval 71-85 terdapat 3 siswa dari interval 56-70 terdapat 2 siswa dan dari interval <55 terdapat lebih banyak siswa yakni 18 siswa. Berikut data di kelompok kan secara klasikal agar lebih jelas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 2. Ketuntasan klasikal siswa kelas XI SMK Kansai Pekanbaru prasiklus

	Kategori	Nilai	Siswa	Persentase
1	Tuntas	70>	3	13%
2	Tidak Tuntas	0-69	20	87%
	Jumlah		23	100%

Untuk bagian ini siswa di kelompokkan berdasarkan kategori tuntas atau tidak tuntas dalam penguasaan keterampilan teknik dasar bola voli dimana ditemukan siswa yang tuntas hanya 3 orang atau 13% dan yang tidak tuntas terdapat 20 siswa atau 87% dengan begitu rata-rata nilai pada prasiklus sebesar 43.

Siklus I dilaksanakan mulai tanggal 06 Oktober 2023 pada hari Jum'at. Siklus I yang dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan dengan waktu jam pembelajaran yang tersedia 1 pertemuannya 2x45 menit. Fokus penelitian dilaksanakan pada kelas XI TBSM SMK Kansai Pekanbaru dengan kerjasama bersama guru olahraga dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tactical game approaches*.

Tabel. 3. Klasifikasi nilai siswa kelas XI SMK Kansai Pekanbaru siklus I

	Interval	Kategori	Fa	Fr
1	86-100	Sangat Baik	2	9%
2	71-85	Baik	6	26%
3	56-70	Cukup	15	65%
4	<55	Kurang	0	0%
	Jumlah		23	100%

Ditampilkan deskripsi data siswa berdasarkan kategori nilai diperoleh mulai dari siswa yang memperoleh nilai pada interval 86-100 terdapat 2 siswa dari interval 71-85 terdapat 6 siswa dari interval 56-70 terdapat 15 siswa dan dari interval <55 tidak terdapat siswa atau 0 yang memperoleh nilai <55. Berikut data di kelompok kan secara klasikal agar lebih jelas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 4. Ketuntasan klasikal siswa kelas XI SMK Kansai Pekanbaru Siklus I

	Kategori	Nilai	Siswa	Persentase
1	Tuntas	70>	8	35%
2	Tidak Tuntas	0-69	15	65%
	Jumlah		23	100%

Untuk bagian ini siswa di kelompokkan berdasarkan kategori tuntas atau tidak tuntas dalam penguasaan keterampilan teknik dasar bola voli dimana ditemukan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang atau 35% dan yang tidak tuntas terdapat 15 siswa atau 65% dengan begitu rata-rata nilai pada siklus I sebesar 70.

Siklus II dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Oktober 2023 hingga 03 November 2023 sebanyak 2x pertemuan dengan rangkaian kegiatan hasil dari refleksi pada siklus satu perihal apa saja yang kurang atau belum tercapai.

Tabel. 5. Klasifikasi nilai siswa kelas XI SMK Kansai Pekanbaru siklus II

	Interval	Kategori	Fa	Fr
1	86-100	Sangat Baik	10	43%
2	71-85	Baik	10	43%
3	56-70	Cukup	3	13%
4	<55	Kurang	0	0%
	Jumlah		23	100%

Ditampilkan deskripsi data siswa berdasarkan kategori nilai diperoleh mulai dari siswa yang memperoleh nilai pada interval 86-100 terdapat 10 siswa dari interval 71-85 terdapat 10 siswa dari interval 56-70 terdapat 3 siswa dan dari interval <55 tidak terdapat siswa atau 0 yang memperoleh nilai <55. Berikut data di kelompok kan secara klasikal agar lebih jelas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 6. Ketuntasan klasikal siswa kelas XI SMK Kansai Pekanbaru Siklus II

	Kategori	Nilai	Siswa	Persentase
1	Tuntas	70>	20	87%
2	Tidak Tuntas	0-69	3	13%
	Jumlah		23	100%

Untuk bagian ini siswa di kelompokkan berdasarkan kategori tuntas atau tidak tuntas dalam penguasaan keterampilan teknik dasar bola voli dimana ditemukan siswa yang tuntas sebanyak 20 orang atau 87% dan yang tidak tuntas terdapat 3 siswa atau 13% dengan begitu rata-rata nilai pada siklus I sebesar 82.

Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah model taktis yaitu *tactical game approaches* yang telah disusun dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas XI jurusan TBSM SMK Kansai Pekanbaru selama dua siklus yakni siklus I dan II. Siswa yang berjumlah 23 orang dengan rincian keseluruhan adalah laki-laki menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan model *tactical game approaches* ini sebagai mana yang dikatakan oleh Yudianan (2015) bahwa terdapat kekurangan dalam penerapan model pembelajaran taktis ini dimana tidak efektif bila di terapkan pada siswa yang tidak memiliki bekal dasar dalam penguasaan teknik dasar bermain bola voli. berdasarkan fakta di lapangan yang ditemukan dari observasi awal di SMK Kansai Pekanbaru khususnya kelas XI jurusan TBSM yang mayoritas isi kelas laki-laki memang ditemukan kekurangan terhadap penguasaan teknik namun untuk dasar pemahaman mengenai cara bermain dan apa saja teknik dasar yang digunakan saat bermain bola voli siswa mampu menjawab walaupun tidak sempurna.

Siklus I dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut pada siklus ini dilaksanakan tiga pertemuan dimana pertemuan atau perlakuan yang diberikan nantinya sesuai dengan

strategi implementasi pembelajaran taktis menurut Abduljabar (2016) yang perlu dilakukan adalah (1) Pengulangan dengan pengulangan diharapkan siswa mempunyai kesempatan untuk mengamati dan mengganti taktis permainan karena pengulangan akan dilakukan di tiap gerakan terakhir pada permainan. (2) berlatih untuk meningkatkan keterampilan teknik secara tidak langsung melalui sebuah permainan dengan manipulasi beberapa bagian pada teknik tertentu untuk memperlihatkan taktik permainan. (3) permainan situasional dimaksudkan ketika dalam proses permainan maka permainan dapat dihentikan untuk memberikan beberapa pertanyaan dan memeriksa tingkat keterampilan. (4) analisis permainan guru berperan memberikan pertanyaan mengenai kesalahan yang terjadi kepada pemain lalu bertanya perihal bagaimana cara agar mencegah kesalahan tersebut terjadi kembali.

Secara garis besar pada siklus I yang dilakukan pertama kali adalah apersepsi untuk menarik kembali ingatan siswa mengenai materi ajar bola voli dilanjutkan memberi bahan ajar berupa tontonan video pelaksanaan teknik dasar dan kesalahan yang terjadi ketika dalam bermain, mempraktikkan langsung di depan siswa dan melakukan Q&A atau tanya jawab serta memberikan simulasi permainan bola voli dan drill latihan bola voli untuk mengasah keterampilan teknik dasar.

Siklus II dilaksanakan dengan 2 pertemuan atas dasar pertimbangan pada siklus I ketuntasan siswa secara klasikal memang belum mencapai target namun rata-rata nilai siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan siswa. Siklus II dengan hasil refleksi dari siklus sebelumnya dimana pada siklus I ditemukan beberapa kekurangan seperti siswa yang malu bertanya, siswa yang enggan untuk belajar sesama teman dan motivasi siswa yang kurang. Untuk mengatasi hal tersebut siswa diberikan rekognisi tim yang lebih berupa pemberian penghargaan dan pemberian pemahaman bahwasanya siswa dapat bertanya apa saja perihal materi bola voli baik kepada guru atau teman sejawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian setelah melaksanakan siklus I & II dengan pertemuan 3x untuk siklus I di lanjutnya 2x pertemuan pada siklus II dengan alasan pada pra siklus 13% atau 3 orang siswa saja yang lulus KKM. Oleh sebab itu dalam usaha meningkatkan hasil belajar keterampilan teknik dasar menggunakan metode atau model

pembelajaran *tactical game approaches* pada siswa SMK Kansai Pekanbaru ditemukan terjadi peningkatan siswa yang tuntas sekitar 35% atau 8 siswa terjadi penambahan 5 orang siswa yang lulus KKM dengan rata – rata nilai siklus I sebesar 70. Pada siklus ke II terjadi peningkatan secara signifikan dengan perlakuan yang sama dan hasil evaluasi pada pertemuan sebelumnya, peningkatan tersebut sebesar 87% artinya hasil ini sudah menandakan proses belajar menggunakan model *tactical game approaches* pada siswa SMK Kansai Pekanbaru berhasil atau efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B., dkk. (2016). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan kelas 12. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alnedral. (2016). Pembentukan Karakter-Cerdas Atlet Tarung Derajat. *Journal Performa Olahraga*. UNP, 41–55.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Chatzipanteli, A., Digelidis, N., Karatzoglidis, C., Dean, R., Chatzipanteli, A., Digelidis, N., Karatzoglidis, C., & Dean, R. (2016). A tactical game approach and enhancement of metacognitive behaviour in elementary school students. <https://doi.org/10.1080/17408989.2014.931366>
- Indrayogi, I. (2021). Model Tactical Game dan Academic Learning Time Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*,
- Laksana, S. D. (2016). Urgensi pendidikan karakter bangsa di sekolah. *M U A D D I B* Vol.05No.01Januari-Juni2015 ISSN 2088-3390, 05(01), 167–184.
- Mahendra, Agus (2015). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Bandung: Bintang WarliArtika
- Mawarti, S. (2015). Tactical Games Approach Dalam Pembelajaran Bolavoli Siswa Sekolah Dasar. 3(1), 13–22.
- Sibawai, E. (2021). Penerapan Metode Two Stay-Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii B Di Mts Hadil Ishlah Bilebante Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Sucipto. (2019). The Implementation of Tactical Approach on Students' Enjoyment in Playing Football in Junior High School. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Penjas/Index)Penjas/Index JPJO 4 (1) (2019) 14-20, 4(229), 14–20.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Weru, D. I. S. M. P. N. (n.d.). Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli Melalui Rubrik Penilaian. 1–9.
- Yudiana, Y. (2015). Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 95–114.